



# Kota Yogyakarta Mulai Stikerisasi Pemilih

Sleman menggunakan kertas bukti tanda terdaftar.

**YOGYAKARTA** — Menjelang pemilu presiden mendatang, stikerisasi untuk data pemilih di Kota Yogyakarta mulai dilakukan. Stiker berukuran mini itu mulai didistribusikan kepada Panitia Pemungutan Suara mulai kemarin.

“Ada 124.692 kepala keluarga yang rumahnya akan dipasang stiker ini,” kata anggota Komisi Pemilihan Umum Kota Yogyakarta, Aan Kurniasih, dalam rapat koordinasi KPU kabupaten/kota se-Daerah Istimewa Yogyakarta dengan KPU provinsi kemarin. Data jumlah kepala keluarga sebanyak itu berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik Yogyakarta per 28 Desember lalu.

Untuk anggaran cetakan stiker, KPU Kota Yogyakarta menghabiskan anggaran kurang dari Rp 5 juta. “Hanya sehari selesai dicetak,” katanya. Pos anggaran untuk membiayai cetak stiker diambil dari anggaran pemutakhiran data pemilih. Pemasangan stiker dilakukan untuk

menghindari adanya pemilih yang tidak terdaftar seperti yang banyak dikeluhkan pada pemilu legislatif lalu.

Tapi, sukses KPU Kota Yogyakarta tidak diikuti KPU daerah lain. Lantaran mengaku belum mengetahui pos anggaran untuk biaya cetakan stiker, KPU Gunungkidul, Kulon Progo, dan Bantul meminta arahan KPU provinsi. “Kami belum tahu duitnya dari pos anggaran mana, karena anggaran cetakan belum *nyandak duit*,” kata Sukimin, Ketua KPU Gunungkidul.

KPU Sleman menggantikan stiker sebagai bukti tanda terdaftar dengan kertas yang dapat difotokopi. “Karena anggarannya lebih murah dengan kertas, maka kami tidak menggunakan stiker,” kata anggota KPU Sleman, Hamdan Kurniawan.

Anggota KPU DIY, Sapardiyono, yang memimpin rapat, mengatakan pos biaya cetakan bisa diambil dari anggaran pemutakhiran data pemilih di setiap Kabupaten/Kota Yogyakarta. “Jadi, menurut aturan, diperbolehkan menggunakan anggaran pemutakhiran data,” tutur Sapardiyono.

Sedangkan untuk pemilih pendatang, KPU Yogyakarta menyatakan

bakal membangun tempat pemungutan suara (TPS) di Pesantren Al Munawir, Krapyak, Bantul. “Karena pesantrennya besar, jumlah santrinya juga ratusan,” ujar Sapardiyono.

Selain itu, TPS juga dibangun di asrama mahasiswa Universitas Gadjah Mada dan Universitas Islam Yogyakarta. “Masing-masing di asrama ini jumlah mahasiswanya sekitar 600 orang, jadi sudah bisa membuat satu TPS,” tutur Sapardiyono

Sementara itu, KPU Jawa Tengah menjamin seluruh masyarakat yang telah memiliki hak pilih akan terdaftar dalam daftar pemilih pemilu presiden nanti. Menurut anggota KPU Jawa Tengah, Andreas Pandiangan, secara teknis, tahapan penyusunan daftar pemilih pemilu presiden lebih terbuka serta melibatkan berbagai pihak untuk saling mengontrol.

Anggota Panitia Pengawas Pemilu Jawa Tengah, Rahmulyo Adiwibowo, mengatakan pihaknya akan melakukan pengawasan penyusunan daftar pemilih pemilu presiden. “Terutama pada daftar pemilih ganda yang sudah kami miliki,” ujarnya. ● **BERNARDI RURI | SOHIRIN**

Kan Ki  
 Wali  
 Waki  
 Sekretaris Daerah

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat Komisi Pemilihan U	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005